
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Delan Niatra¹, Airindu Zahratul Fajriah²

Sofinatun Hasanah³

^{1,2,3} Universitas Jambi

[¹delandelan650@gmail.com](mailto:delandelan650@gmail.com), [²arinduaairindu@gmail.com](mailto:arinduaairindu@gmail.com)

[³Sofinatun729@gmail.com](mailto:Sofinatun729@gmail.com)

ABSTRACT

Learning motivation is one of the essential factors influencing students' academic achievement and the success of the learning process in elementary schools. However, many elementary school students still experience low learning motivation due to various external factors, particularly the learning environment. This study aims to analyze the influence of the learning environment on the learning motivation of elementary school students through a literature review approach. The method used in this study is a qualitative literature review by collecting, reviewing, and synthesizing relevant scientific journals, books, and other academic sources related to learning environments and learning motivation. The findings indicate that a conducive learning environment, including adequate learning facilities, positive teacher–student interactions, supportive peer relationships, and a safe and comfortable school atmosphere, has a significant positive influence on students' learning motivation. A positive learning environment encourages students to participate actively, increases their enthusiasm for learning, and improves their persistence in achieving learning objectives. Therefore, creating and maintaining a supportive learning environment is essential to enhance students' learning motivation and improve the quality of education at the elementary school level.

Keywords: learning environment, learning motivation, elementary school students.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar rendah akibat berbagai faktor eksternal, terutama lingkungan belajar yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian pustaka (literature review). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai jurnal ilmiah, buku, serta sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, hubungan yang positif antara guru dan siswa, interaksi yang baik antarteman, serta suasana sekolah yang aman dan nyaman, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: lingkungan belajar, motivasi belajar, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, serta sikap positif terhadap belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, menunjukkan ketekunan, serta mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Lingkungan belajar merupakan segala kondisi yang berada di sekitar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, suasana kelas yang nyaman, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, interaksi positif antarteman, serta dukungan dari keluarga dan sekolah. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menurunkan minat, semangat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, rasa percaya diri, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, seperti fasilitas belajar yang tidak memadai, hubungan sosial yang kurang harmonis, maupun suasana belajar yang tidak nyaman, dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kurang optimalnya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan berbagai kajian pustaka yang telah dilakukan, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk belajar secara lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan motivasi belajar siswa secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian dan kajian telah membahas lingkungan belajar maupun motivasi belajar secara terpisah, masih diperlukan kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai temuan mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sintesis dari berbagai sumber ilmiah diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lingkungan belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian pustaka (*literature review*). Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, orang tua, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan

untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menelaah, serta mensintesis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu berbagai jurnal ilmiah nasional, artikel ilmiah, buku, serta referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki kesesuaian dengan topik penelitian, berasal dari sumber yang kredibel, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, serta memuat pembahasan mengenai lingkungan belajar, motivasi belajar, maupun hubungan antara kedua variabel tersebut. Literatur yang dijadikan referensi juga diutamakan merupakan publikasi dalam beberapa tahun terakhir sehingga informasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan dunia pendidikan. Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai sumber akademik seperti Google Scholar, Garuda, jurnal nasional, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi lingkungan belajar, motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan siswa sekolah dasar. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kualitas sumber, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik lainnya. Seluruh literatur yang telah diperoleh kemudian dibaca secara menyeluruh, diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, selanjutnya dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah melakukan pencatatan terhadap informasi-informasi penting yang berkaitan dengan konsep lingkungan belajar, motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Melalui proses analisis tersebut diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya lingkungan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode kajian pustaka ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang objektif, sistematis, dan komprehensif mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, orang tua, maupun peneliti selanjutnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah yang membahas pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, diketahui bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kondisi fisik sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan sosial, psikologis, serta dukungan dari keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang aman, nyaman, bersih, dan kondusif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada pada lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Lingkungan belajar fisik menjadi salah satu aspek yang paling banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Lingkungan fisik meliputi kondisi ruang kelas, pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan kelas, kelengkapan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang digunakan guru. Lingkungan belajar yang nyaman mampu meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, ruang belajar yang kurang nyaman, bising, sempit, dan minim fasilitas dapat menghambat proses belajar sehingga berdampak

pada menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial juga memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang memberikan motivasi, penghargaan, umpan balik positif, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Interaksi positif antarsiswa juga menjadi faktor yang mendukung terciptanya kerja sama, saling menghargai, dan semangat belajar yang lebih tinggi. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sehingga perhatian, bimbingan, dan dukungan yang diberikan akan memengaruhi semangat belajar anak. Orang tua yang menyediakan waktu untuk mendampingi belajar, memberikan apresiasi terhadap prestasi anak, serta menyediakan fasilitas belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian dari keluarga dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang optimal. Berdasarkan hasil analisis berbagai jurnal, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, cita-cita, kemampuan, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, peran guru, teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif menyebabkan siswa lebih mudah bosan, kurang berkonsentrasi, pasif dalam pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan

belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil kajian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lingkungan belajar yang positif mampu memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sedangkan lingkungan belajar yang kurang mendukung akan menghambat perkembangan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat meningkat secara optimal.

Lingkungan belajar yang baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan motivasi belajar serta menurunkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Lingkungan belajar fisik merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik meliputi kondisi ruang kelas,

pencahayaan, ventilasi udara, kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Ruang kelas yang bersih dan tertata dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik juga berpengaruh terhadap kenyamanan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Apabila kondisi fisik lingkungan sekolah tidak mendukung, siswa cenderung merasa tidak nyaman sehingga konsentrasi belajar menjadi berkurang dan motivasi belajar menurun.

Interaksi positif antarsiswa juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Hubungan pertemanan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Kerja sama dalam kelompok belajar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Melalui interaksi sosial yang positif, siswa dapat memperoleh dukungan emosional yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh anak sehingga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan, serta bimbingan kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pendampingan saat belajar, pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai, maupun pemberian motivasi ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar. Anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memperoleh dukungan penuh dari keluarganya. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan motivasi belajar siswa secara optimal.

Motivasi belajar yang tinggi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa terdorong untuk berusaha mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran yang aktif, serta pemberian penghargaan kepada siswa dapat membantu meningkatkan minat dan semangat belajar. Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, menjaga kebersihan lingkungan, serta menciptakan budaya sekolah yang positif. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar, keaktifan, kedisiplinan, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

motivasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik, sosial, maupun dukungan keluarga, mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik juga dapat meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar fisik yang meliputi kondisi ruang kelas, kebersihan, pencahayaan, ventilasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang mencakup hubungan positif antara guru dan siswa serta interaksi yang baik antarsiswa turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, cita-cita, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar tercipta lingkungan belajar yang mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi, penghargaan, dan dukungan positif agar siswa lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar.

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, pendampingan, dan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lapangan, baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (mixed methods), sehingga dapat diperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kompetensi guru, gaya belajar siswa, maupun peran lingkungan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2014). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.